

Edisi 23 | 09 Juni 2024

WARTA SEPEKAN

Bertumbuh Dalam Pengajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus

Pesan Minggu Ini

hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah

DATA ULANG TAHUN KELAHIRAN DAN PERNIKAHAN 11



DIPERHAMBA VS MENGHAMBA

“Segala sesuatu halal bagiku , tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun. Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia.” (1 Korintus 6:12,17)

“Segala sesuatu halal bagiku”, adalah kalimat yang dikutip rasul Paulus dari pernyataan teologis penentangannya. Pernyataan teologis ini jelas-jelas sangat bertentangan dengan semangat Injil walaupun para penginjil-penginjil palsu ini menyatakan bahwa konsep teologis mereka bersumber dari Injil. Alasan mereka bahwa Injil membebaskan dan memerdekakan. Dengan ringannya mereka memakan apa saja dan melakukan apa saja. Kebebasan yang mereka kembangkan adalah kebebasan yang justru membuat mereka diperhamba oleh makanan dan juga diperhamba percabulan dan perilaku yang sangat bertentangan dengan firman Tuhan sebagai standar moral dalam bersikap. Rasul Paulus sangat tegas dan bijaksana dalam mengoreksi pernyataan teologis yang menyimpang ini dengan melengkapi kalimat itu: *“Segala sesuatu halal bagiku tetapi bukan semuanya berguna...”* lebih lengkapnya Paulus juga menyatakan dalam *1 Korintus 10:23 “Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna”*. Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun. Jadi **hidup dengan kebebasan yang menyimpang jelas tidak berguna dan tidak membangun sebaliknya menjadikan diri diperhamba oleh dosa**. Sebagai sikap melawan kebebasan yang menyimpang itu Paulus mengingatkan bahwa **tubuh orang percaya adalah anggota Kristus**. Karena anggota Kristus tidak akan membiarkan diri diperhamba oleh dosa sebaliknya dengan **kesadaran penuh menghamba kepada Kristus**. Para penganut teologis kebebasan yang menyimpang mengikatkan diri kepada berbagai dosa percabulan, tetapi anggota Kristus yang menghamba kepada Kristus menjauhkan diri dari dosa percabulan. Dalam pandangan Allah **percabulan itu menjijikkan** karena menajiskan tubuh yang adalah bait Allah. Semua orang percaya yang menghamba kepada Kristus sudah pasti membenci segala sesuatu yang dibenci oleh Allah. Kalau menjijikkan bagi Allah harus menjijikkan pula bagi semua yang menghamba kepada Kristus. **Bagi semua orang percaya hendaklah menghamba kepada Kristus** agar lepas dari semua yang berusaha mengikat dan menggoda untuk terlibat kepada kebebasan yang sesat. (MT)

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Kolose 3:5-7

Sabda Renungan : *“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.”* (Kolose 3:17)

Alkitab adalah firman Tuhan yang sudah sangat jelas memilah perbuatan benar dari perbuatan salah yang membuat seseorang jatuh dalam dosa, hidup dalam dosa dan terikat oleh dosa. Tetapi dalam perkembangan zaman ada saja perbuatan-perbuatan yang berhubungan dengan hal-hal yang tidak jelas benar dan salahnya. Orang-orang percaya banyak pula yang mempertanyakan boleh atau tidak bolehnya sesuatu untuk dipercaya, diterima atau dilakukan. Rasul Paulus memberi solusi untuk hal-hal ini agar orang percaya tidak terjebak kepada kesalahan. **Dalam segala hal yang kita pikirkan, katakan dan lakukan kehendak kita mengajukan empat pertanyaan kepada diri sendiri sebelum melakukannya :**

Pertama. Apakah perbuatan yang hendak kita lakukan itu untuk kemuliaan Allah? Bila kita mempertanyakan lebih dulu maka kita pasti dapat mengambil keputusan yang benar. Selama orang percaya hidup di dunia ini sasaran utama hidupnya haruslah untuk memuliakan Tuhan atau menyenangkan Tuhan dalam rangka menjunjung tinggi kemuliaan-Nya. Jadi sudah jelas bahwa semua orang percaya sudah tahu hal-hal yang tak boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan untuk kemuliaan Allah. Untuk kemuliaan Allah adalah petunjuk utama sebagai tuntunan bagi tindakan dan perilaku.

Kedua adalah “Dapatkan hal-hal itu atau tepat dan benarkah dilakukan dalam nama Tuhan Yesus?”. Hal itu juga mengandung pengertian dapatkan kita memohon berkat-Nya atas kegiatan yang kita lakukan? Dalam *Yohanes 14:13, Yesus memerintahkan agar kita meminta di dalam nama-Nya, artinya haruslah sesuai dengan kehendak-Nya*. Jadi sesuatu hal benar atau tidak haruslah diukur dengan kehendak-Nya.

Ketiga adalah dapatkan hal atau perbuatan itu dapat dijadikan sebagai alasan bersyukur kepada Allah?. Memang kita harus bersyukur dalam segala hal artinya dalam segala situasi, kondisi dan keadaan tetapi bukan dalam segala perbuatan. Jadi bila perbuatan tidak sesuai dengan nilai-nilai keKristenan tentu tidak dapat dijadikan sebagai alasan bersyukur.

Keempat adalah apakah hal itu berguna dan membangun diri sendiri dan orang lain? Jadi jika hal itu tak berguna dan melemahkan hindari saja. Pastikan perbuatan kita lakukan dalam nama Tuhan Yesus agar berguna dan membangun. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Kolose 3:18 - 4:1

Sabda Renungan : *“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya. Barangsiapa berbuat kesalahan, ia akan menanggung kesalahannya itu, karena Tuhan tidak memandang orang.”* (Kolose 3:23-25)

Perikop pembacaan hari ini adalah hal-hal yang mencakup hidup berkeluarga dan berkarya. Dalam **membangun hidup berkeluarga dan berkarya ini haruslah bersikap dalam berbuat seperti kepada Tuhan**. Setelah menjelaskan berbagai tanggung jawab dalam membangun hubungan keluarga dan hubungan-hubungan dalam berkarya menyusul dengan perintah agar menselaraskannya dengan hubungan umat kepada Allah. Dalam hal ini rasul Paulus hendak menyatakan bahwa **hubungan keluarga dan berkarya adalah suatu pelayanan kepada Tuhan**. Dalam membangun keluarga perlu diingat bahwa kepala keluarga yang sesungguhnya adalah Kristus dan majikan yang sesungguhnya dalam marketplace adalah juga Kristus yang sama. Sebab itu **segala perbuatan dan karya** yang kita lakukan dalam membangun keluarga dan berkarya hendaklah diperuntukkan untuk Tuhan dan Dia berjanji, bila kita melakukannya kelak atau pada waktunya akan memperoleh upah. Suatu sikap tegas agar umat Tuhan jangan membuat kesalahan yang justru merugikan umat Tuhan itu sendiri. Kerinduan rasul Paulus agar dalam membangun keluarga dan berkarya semua umat-Nya menyatakan **kasih, keadilan dan kejujuran**. Rasul Paulus menyaksikan yang juga sampai sekarang kita saksikan bahwa banyak juga keluarga yang dibangun tanpa kasih dijalankan tanpa kejujuran dan dipertahankan tanpa keadilan. Semua terjadi karena dilepaskan dari **sikap hati kepada Tuhan**. Hal yang lebih buruk lagi terjadi di lapangan kerja tempat umat untuk berkarya karena perbuatan salah yang terulang-ulang tanpa evaluasi dan perbaikan. Sebab itu **dasar kasih, kejujuran** harus pula terjadi di lapangan kerja. Bila saudara adalah majikan ingat bahwa saudara pun harus berbuat kepada anak buah seperti kepada Tuhan. Bila seorang anak Tuhan adalah majikan hendaklah melakukan sikap yang benar terhadap karyawannya. Tentu tidak biasa seorang majikan berbuat kepada anak buahnya seperti kepada Tuhan. Rasul Paulus menyadari hal itu sehingga diperjelas. **Seperti kepada Tuhan adalah berlaku jujur dan adil** dengan kata lain tidak menyalahgunakan statusnya sebagai majikan. Berlakulah jujur dan adil agar memperoleh hal yang sama dengan mereka. Hal penting yang selalu diingat bahwa walaupun kita majikan atau hamba **sama-sama mempunyai Tuan di sorga. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Kolose 4:2-6

Sabda Renungan : *"²Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur. ⁶Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang."* (Kolose 4:2, 6)

Hidup dalam dunia ini kita sangat **membutuhkan bimbingan Tuhan** dalam membangun hubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama dengan baik dan benar adalah kesaksian hidup yang sangat penting. **Rasul Paulus sangat memahaminya sehingga Roh Kudus memberi inspirasi kepadanya untuk disampaikan kepada umat Kristen sepanjang masa. Pertama, semua orang percaya harus membangun hubungan dengan Tuhan secara baik dan benar dengan hidup bertekun dalam doa.** Umat yang tekun berdoa adalah pribadi yang memposisikan dirinya secara sikap menyembah, menyerah, berharap dan bersandar kepada Tuhan. Bila bertekun dalam doa berarti membangun hubungan secara benar kepada-Nya dengan sikap yang benar. Dapat juga dikatakan menikmati fasilitas yang diberikan Tuhan untuk tetap mempunyai kedekatan hidup kepada-Nya. Itulah sebabnya berdoa itu sudah merupakan mujizat yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya. Jadi semua umat Tuhan yang memanfaatkan fasilitas mujizat ini akan terbangun menjadi anak Tuhan mempunyai hubungan yang harmonis dengan-Nya bahkan hubungan yang semakin intim dengan-Nya. **Kedua, semua orang percaya harus membangun hubungan dengan diri sendiri secara baik dan benar melalui hidup berjaga-jaga dan bersyukur.** Berjaga-jaga adalah menjaga diri supaya jangan terseret kepada perbuatan dosa yang pada akhirnya semakin jauh dari Tuhan. Kemudian dalam membangun hubungan dengan diri sendiri adalah *"Jadilah menjadi pribadi yang bersyukur"*. Bersyukur atas diri sendiri sebagai pemberian Allah yang mempunyai kelebihan tetapi juga mempunyai kekurangan. **Ketiga, semua orang percaya harus membangun hubungan dengan sesama secara baik dan benar dengan cara berbicara kepada sesama dengan penuh kasih.** Ada kata bijak *"Hendaklah kamu berbicara dengan hati lebih banyak daripada berbicara dengan mulut"*. Melalui kata-kata bijak ini hendak menyerukan agar hati-hati dalam berbicara sebagai alat untuk membangun hubungan yang baik dengan sesama. Biasanya kalimat-kalimat yang kita gunakan dalam membangun hubungan dengan sesama tak perlu panjang lebar bila didasarkan pada kasih. Kemudian sudah pasti sangat selektif dalam memilih kata-kata. Alasannya adalah kita harus siap mempertanggungjawabkan setiap kata-kata yang digunakan untuk membangun hubungan dengan sesama. **Sebab itu bicaralah dengan hati yang mengasihi. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Kolose 4:7-18

Sabda Renungan : *“Dan bilamana surat ini telah dibacakan di antara kamu, usahakanlah, supaya dibacakan juga di jemaat Laodikia dan supaya surat yang untuk Laodikia dibacakan juga kepadamu. Dan sampaikanlah kepada Arkhipus: Perhatikanlah, supaya pelayanan yang kau terima dalam Tuhan kau jalankan sepenuhnya. Salam dari padaku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Ingatlah akan belengguku. Kasih karunia menyertai kamu.”* (Kolose 4:16-18)

Sekali lagi saya singgung bahwa *kitab Perjanjian Baru* hampir semua adalah surat kiriman, karena hanya tiga kitab saja yang bukan surat kiriman yaitu *Injil Matius, Markus dan Yohanes*. *Injil Lukas* sendiri sama dengan *Kisah Para Rasul* adalah surat Lukas kepada Teofilus. Kembali dipertanyakan kalau surat kiriman *“Mengapa menjadi firman Tuhan”*. Perlu diingatkan bahwa pada zaman itu ada sangat banyak tulisan dan termasuk juga surat-surat yang baik dan berkualitas, tetapi bukanlah firman Tuhan. Dalam pengkanonan Alkitab ada syarat-syarat yang harus ditaati, dan bila syarat yang tidak terpenuhi maka tidak dimasukkan ke dalam Alkitab. Dalam ayat-ayat akhir dalam surat kiriman Paulus kepada jemaat Kolose, rasul Paulus menyebut banyak nama-nama lengkap dengan kehidupannya. Orang-orang yang disebut rasul Paulus dalam tulisannya lengkap dengan karakter mereka adalah merupakan para pelayan Tuhan yang cukup dikenal adalah suatu fakta sejarah yang masih dikenal secara luas dalam gereja pada zamannya. Kemudian **konsep kebenaran** yang ditulis sangat bersesuaian dengan firman Tuhan yang sudah dikanonkan sebelumnya. Kemudian rasul Paulus sangat jujur menyaksikan **hidup doa dan pelayanan-Nya** yang sangat faktual. Rasul Paulus selalu bergumul dalam doa. Dia berdoa bukan untuk dirinya saja tetapi berjuang untuk permohonan-permohonan untuk kepentingan orang-orang percaya atau gereja Tuhan. Surat rasul Paulus juga terbuka untuk umum walaupun ditujukan kepada jemaat-jemaat tertentu. Jadi jemaat Kolose mencatat surat Paulus untuk mereka kemudian mengirimkan lagi surat itu kepada jemaat Laodikia. Fakta rasul Paulus menulis surat dari dalam penjara (*Kolose, Filemon, Efesus dan Filipi*) cukup kuat menjelaskan bahwa rasul Paulus menulis surat kirimannya karena mendapatkan inspirasi khusus dari Allah. Walaupun dia ditahan secara tidak adil dia tidak berhenti berkarya. Hubungannya dengan Tuhan dan jemaat-jemaat tetap terbangun dan terjaga kedekatannya. Kurang lebih 4 tahun dia di penjara Roma, dia tetap berkarya melalui pemberitaannya kepada orang sekitar penjara, juga mengirim surat-suratnya yang sarat dengan nilai abadi. Hal yang tak kalah pentingnya adalah dalam surat-suratnya itu penuh dengan **ucapan syukur kepada Allah dan sangat berterima kasih kepada jemaat yang selalu mendoakannya**. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 1 Tesalonika 1:1-10

Sabda Renungan : "Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu. Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu." (1 Tesalonika 1:4-5)

Rasul Paulus mendirikan gereja Tesalonika pada perjalanan misionernya yang kedua. Tesalonika adalah kota pelabuhan yang terkemuka di Makedonia. Tesalonika dihuni masyarakat Yahudi yang kuat. Dan masyarakat Yahudi ini sangat mempersulit kehidupan gereja tetapi gereja yang dipersulit itu tak terhentikan melainkan tetap bertahan dan bertumbuh. Fakta bertumbuhnya gereja di Tesalonika sangat mengagumkan rasul Paulus karena sesungguhnya umat Yahudi berusaha keras untuk menghentikan pemberitaan Injil di Tesalonika. Rasul Paulus terpaksa meninggalkan Tesalonika karena terjadi huru hara untuk menangkap rasul Paulus. Ada yang mengatakan bahwa pemberitaan Injil di Tesalonika dihentikan sebelum waktunya. Hal itu menjelaskan bahwa **Roh Kudus terus berkarya** dalam satu wilayah saat Injil sudah diberitakan. Jadi Rasul Paulus sangat mengagumi karya Roh Kudus di Tesalonika. Rasul Paulus menyatakan kekagumannya dengan membuat pernyataan Alkitabiah bahwa **Allahlah yang memilih** jemaat Kolose untuk menjadi milik-Nya. **Kalau Allah yang memilih tak ada kuasa dan kekuatan yang mampu merampas dan memisahkannya dari Allah.** Karena Injil telah membuat mereka berbalik dari dosa dan hidup bagi Allah. Injil diberitakan bukan dengan kata-kata, dan kekuatan manusia yang terbatas tetapi dengan kekuatan dan kuasa Roh Kudus. Bila Injil diberitakan dengan kuat kuasa Roh Kudus, maka beritanya bernilai abadi dan keselamatan yang diterima oleh orang percaya adalah keselamatan yang kokoh dan pasti. Penerima Injil itu akan menjadi seorang yang taat firman dan juga pelaku firman. Seperti jemaat Tesalonika yang tidak mundur kendatipun berada dalam tekanan aniaya yang sangat berat. Kota Tesalonika selalu ada dalam hati rasul Paulus, karena waktu yang digunakan rasul Paulus memberitakan Injil sangat singkat. Sempat juga rasul Paulus beranggapan bahwa pemberitaannya tidak menghasilkan apa-apa karena langsung mendapat tekanan sebelum umat mengetahui berita Injil itu lebih dalam. Tetapi sejarah membuktikan bahwa gereja berdiri dan bertumbuh juga di Tesalonika. Rasul Paulus mendapatkan kabar dari Timotius mengenai keadaan jemaat sehingga dia menulis surat untuk mengungkapkan sukacitanya yang sangat besar dan meluap atas keteguhan iman jemaat Tesalonika. Kemudian rasul Paulus ingin menulis untuk memperdalam pemahaman mereka tentang **kehidupan menurut Kristus, khususnya mengenai kekudusan dan kesalehan hidup.** Dengan sukacita dia menjelaskan **pengharapan abadi bagi orang percaya** walaupun menghadapi fakta kematian. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 1 Tesalonika 2:1-16

Sabda Renungan : *"¹⁰Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya. ¹¹Kamu tahu, betapa kami, seperti bapa terhadap anak-anaknya, telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang, ¹²dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya."* (1 Tesalonika 2:10-11)

Jemaat Tesalonika menerima keselamatan dengan sukacita, tetapi karena singkatnya waktu menerima Injil tentu mereka mengetahui secara dangkal tentang **kasih dan pengampunan dari Allah**. Hal itu sangat termaklumi tetapi tentu saja tak boleh dibiarkan. Dalam kondisi pemahaman yang dangkal mengenai konsep kasih dan pengampunan melahirkan pemakluman kehidupan berdosa atas nama kasih. Rasul Paulus tidak menerima pandangan yang salah ini. **Kehidupan berdosa** haruslah ditinggalkan karena sangat bertentangan dengan semangat kasih dan pengampunan Allah. Dalam memberi pengarahan untuk hidup berpadanan dengan Injil dan semangat kasih rasul Paulus menegaskan bahwa dia menjadi contoh yang hidup saleh, adil dan tak bercacat dalam perbuatan dan perilaku hidup sehari-hari. Rasul Paulus bukanlah menganggap dirinya benar atau lebih benar dari orang lain melainkan dia menyatakan fakta kehidupan yang dipraktekkan sebagai seorang pemberita Injil. Dia merasa perlu untuk menjelaskan perilakunya kepada jemaat agar tidak salah paham mengenai **anugerah, kasih dan kebaikan Allah dalam Yesus Kristus sesuai dengan berita Injil**. Dalam Kristus, hidup justru harus dibangun semakin kudus dan semakin tak bercacat karena sudah diterima **sebagai manusia baru dalam Kristus**. Sebaiknya sikap rasul Paulus ini harus menjadi sikap semua pemberita Firman. **Khotbah jangan hanya diperkatakan tetapi harus juga dipraktekkan**. Rasul Paulus juga menyatakan bahwa pengkhotbah tidak cukup mengajari tetapi juga harus membapai dalam pengertian bersikap lemah lembut dan mengasihi bukan malah bersikap kasar dan benci kepada orang percaya yang hidup sembrono. Jangan sampai bertindak bagaikan orang penting terhadap orang yang tidak penting. Rasul Paulus mengetahui kekurangan dan kelemahan jemaat Tesalonika, tetapi justru hal itu membuat rasul Paulus merindukan dan mengasihi mereka. Sebagai seorang yang membapai jemaat, maka rasul Paulus pun siap membagi hidup dan pengalaman hidupnya kepada mereka. Dalam hidup menjadi bapa orang percaya seperti rasul Paulus harus siap mengabdikan diri dalam banyak waktu dan siap juga berlelah-lelah supaya **berita menjadi berterima dan memberi dampak**. Sekali lagi bahwa semua orang percaya adalah saksi Kristus jadi haruslah berjuang untuk **hidup kudus dan tak bercacat, sambil bersaksi dan sambil menasehati dan menguatkan hati orang percaya** seperti seorang bapa bersikap kepada anak-anaknya. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 1 Tesalonika 2:17-3:5

Sabda Renungan : “¹⁸Sebab kami telah berniat untuk datang kepada kamu – aku, Paulus, malahan lebih dari sekali –, tetapi Iblis telah mencegah kami. ¹⁹Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? ²⁰Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami.” (1 Tesalonika 2:18-20)

Pekabaran Injil oleh para rasul mendapat berbagai hambatan. Ada hambatan secara agamis dari pihak Yahudi tetapi ada juga hambatan politis dari pihak Romawi. Kedua hambatan ini terus terjadi dan bisa dimaklumi karena Injil dianggap mengganggu kepentingan. Jadi **gerejalah yang harus bijaksana, harus cerdas dan juga tulus** dalam menghadapinya. Tetapi rasul Paulus juga menjelaskan fakta adanya hambatan yang datang dari iblis. Rasul Paulus sangat yakin bahwa **kebenaran Alkitab** akan selalu mendapat perlawanan dari iblis sebagai kuasa kegelapan yang biasanya bekerja secara rahasia bukan secara langsung. **Iblis adalah kuasa yang selalu melakukan perlawanan dan serangan** kepada orang percaya yang setia. Cara kerja iblis itu agak susah ditebak karena iblis bisa memakai kekuatan-kekuatan yang ada menjadi alatnya untuk menyerang. Walaupun demikian tetap saja orang percaya tidak boleh mengambang hitamkan iblis atas segala sesuatu hambatan terhadap pekabaran Injil. **Ada beberapa hal yang perlu dipahami orang percaya dalam menghadapi serangan-serangan yang dilancarkan oleh iblis. Pertama, kadang-kadang Allah mengizinkan iblis untuk menyerang orang percaya.** Dengan caranya iblis berusaha menghalang-halangi orang percaya untuk melakukan hal-hal yang baik, benar dan berguna untuk mentaati Allah. Dalam hal ini Allah bermaksud melatih orang percaya untuk berperang melalui doa peperangan untuk menghancurkan kuasa iblis. Dan Allah mengizinkan iblis untuk mencoba orang percaya. Dan bila orang percaya tetap setia pada Allah dan firman-Nya, maka iblis pun kalah. **Kedua, orang percaya haruslah tetap percaya bahwa di dalam Kristus iblis adalah musuh yang sudah kalah.** Kuasa iblis selalu tunduk kepada kuasa Allah. Ayub menderita oleh serangan iblis tetapi iblis tak berkuasa untuk menghancurkannya karena Allah telah memberi batas-batas kepada kuasanya. Bila terus setia kepada Allah dalam melawan serangan iblis maka Allah akan membatalkan tujuan iblis dan membalikkannya menjadi kebaikan bagi orang percaya dan bagi kerajaannya. **Ketiga, doa adalah senjata rohani yang berdampak pada kehidupan yang mengalahkan iblis.** Perlawanan iblis itu tak boleh diremehkan tetapi tidak perlu ditakuti. Dia memang selalu berusaha menyerang saat kita lemah. Sebab itu haruslah selalu berjaga-jaga dan berdoa. **Kehidupan doa** adalah senjata yang menghancurkan kuasa iblis. Jadi berdoalah selalu layaknya kita bernafas. Tidak salah bila dinyatakan bahwa **doa adalah nafas hidup orang percaya.** (MT)

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

**Gembala Jemaat, Pengurus dan Seluruh Pelayan GBI Karang Anyar
Jakarta, mengucapkan
Happy Birthday & Happy Wedding Anniversary**

**Kepada : Rekan-rekan Pengurus, Pelayan dan Jemaat
GBI. Karang Anyar. Tuhan Yesus memberkati.**

ULANG TAHUN KELAHIRAN BULAN JUNI

Alya Ahastari	01	Ira Maya	13
Leny	01	Mey Fang	13
Tamirah	02	Teguh Purnomo	14
Juniati	03	Dini Dneke	14
Rafhael J. Sidalle	03	Amelia Thomas	15
Theng Moi Foeng	04	Cinaylie	16
Kevin Halim	05	Lindawati	16
Jo Enniwaty	05	Efendi	17
Arianita	05	Novy Sisilya	18
Surya Subandi	05	Ong Yunita Lesmana	19
Julius	06	Neneng Kautinah	20
Phang Sui Tjen / Yenni	06	Billy Lilua	20
Andi Wijaya	07	Mindjung	21
Harum Sari	07	Tri Wahyuni	22
Randi	08	Erwin Junaidi	23
Pdp. Asiung	09	Trisya Halim	23
Tjia Hadiyanto	09	Nurjaya Juanda	23
Armen	09	Eunike Friskila	25
Binara Ginting	11	Ong Ay Ing	26
Fransiskus LK	12	Michael Halim	27
Bryan Hans Saputra	12	Bong Lie Tjhan	27
Michael Cristian	12	Hongky P.	28
Silsa Atara	13	Refi	29
Lim Fong Fong	13	Isaac Christ	29
		Timothy Ariel Wijaya	30

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Herry Tanoto & Sisca Filiana	02		
Ronny Oey & Juniati	06		
Irwin Djaja & Yolanda Widjaja	16		
Hengky & Ester Liana	28		

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org